

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar berasal dari kata ajar, yang artinya mencoba, yaitu mencoba sesuatu yang belum diketahui. Belajar sering diidentik dengan aktivitas membaca, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, untuk mendapatkan pengetahuan baru. Belajar juga diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dan moral yang ada di masyarakat, atau keterampilan khusus untuk mencapai tingkat tertentu.

Sayful bahri Djamarah (2011: 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

B.F Skinner dalam Sagala Syaiful (2015: 31) “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik atau sebaliknya.”

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2015:16) “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.”

Asep jihad (2013: 1) “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Sayful bahri Djamarah (2011: 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan Afektif, Psikomotorik dan Kognitif dalam diri individu tersebut.

2. Pengertian Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung satu dan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Jhon R. Pancella dalam Slameto (2013: 33) “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.”

Mursell dalam Slameto (2013: 33) menyatakan “Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.”

Waini Rasyidin dalam Slameto (2013: 34) bahwa “Mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan coordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan.”

Sedangkan menurut Hamruni (2012: 153) “Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.”

Dengan demikian dapat disimpulkan mengajar adalah kegiatan memberikan informasi, nilai, dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalaman seseorang secara baik.

3. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Juliah dalam Asep Jihad (2013 : 15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan

belajar yang dilakukannya. Belajar itu adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relative menetap.”

Sudjana dalam Abdul Haris (2013: 15) berpendapat “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Winkel dalam Purwanto (2017: 45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam dan tingkah lakunya.”

Gagne dalam Purwanto (2013: 42) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian untuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian tindak lanjut atau cara mengukur tindakan demi tindakan penguasaan siswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Istirani dan Intan Pulungan dalam Vania Astuti (2018: 10-11) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak pembelajaran. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar yaitu:

- 1) Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian.
- 2) Motivasi belajar, kematangan, dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar

mengajar, terutama motivasi intrinsik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung.

3) Konsentrasi belajar, merupakan kemampuan memusatkan perhatian kepada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan maupun proses memperolehnya.

4) Mengolah bahan belajar, mengolah bahan ajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

5) Menyimpan perolehan hasil belajar, merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, merupakan proses pengaktifan pesan yang telah diterima.

7) Kemampuan berprestasi, merupakan suatu puncak proses belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

8) Rasa percaya diri siswa, hal ini akan timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.

9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.

10) Kebiasaan belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Guru sebagai pembina siswa belajar, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. (Cece Wijaya dkk dalam Istirani dan Intan Pulungan 2017:33).

2) Prasarana dan sasaran pembelajaran. Dimiyati dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017: 33) "Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain".

3) Kebijakan penilaian. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan belajar adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah, jika seorang siswa terterima maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat belajar. Sebaliknya, jika ia merasa tertolak maka ia akan tertekan.

5) Kurikulum sekolah. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah, masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi akan berubah.

6) Model pembelajaran merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan situasi kelas dan keadaan siswa.

5. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua kata yang berbeda. Namun, kedua kata ini sangat erat hubungannya satu sama lain. Bahkan, kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Syaiful Sagala (2017: 61) menyatakan “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”

Winkel dalam Eveline dan Hartini (2016: 12) menyatakan “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan dalam rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.”

Asep Jihad (2013: 11) menyatakan “Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.”

Definisi lain dari pembelajaran dikemukakan oleh Gagne dalam Eveline dan Hartini (2016: 12) menyatakan “Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan siswa atau upaya penyampaian informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model

pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi ,peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Adapun Joyce dan Weil dalam Rusman (2014: 133) mengemukakan maksud dari “Model pembelajaran adalah Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencan pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.”

Trianto (2015: 51)menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu peencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pemelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Istarani (2017: 217) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan rangkaian pendapat para ahli dapat dirangkaiakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam penyampaian materi yang digunakan secara langsung di kelas.

7. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan rekannya di Johns Hopkins University.

Slavin dalam Dr. Rusman (2014: 213) menyatakan bahwa “*kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan Variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris.”

Istarani (2014: 7) menyatakan bahwa “*tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pembelajaran tipe ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

1) Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam Istarani (2014: 19-20) :

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain) .
- b) Guru menyajikan pelajaran.
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Memberi evaluasi.
- f) Kesimpulan.

a. Kelebihan Model *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

Kelebihan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam Istarani (2017: 20-21) :

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- 2) Membuat siswa belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

Kekurangan model pembelajaran *tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam Istarani (2017: 21):

- 1) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- 2) Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
- 3) Dalam diskusi adakalanya hanya dikejakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- 4) Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.

8. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya IPA. Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini berarti seorang peserta didik yang belajar IPA diharapkan mampu memahami alam dan mampu memecahkan masalah yang mereka jumpai di alam sekitar. Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis.

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah, maka siswa sekolah dasar dapat mempelajari IPA sebanyak-banyaknya, sesuai dengan keinginan mereka untuk mengetahui dan mempelajari IPA tersebut.

9. Materi Pembelajaran

DAUR HIDUP HEWAN

A. Pengertian Daur Hidup

Daur hidup adalah seluruh tahap perubahan yang dialami makhluk hidup selama hidupnya. Hewan ada yang mengalami metamorfosis dan ada yang tidak. Metamorfosis adalah tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan sejak menetas sampai dewasa.

1. Tanpa metamorfosis, yaitu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami perubahan bentuk tubuh. Hanya ukuran tubuh yang mengalami perubahan. Contoh: kucing, bebek, buaya, ayam dan tikus

2. Dengan metamorfosis, yaitu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami perubahan bentuk tubuh.

Ada dua jenis metamorfosis yang terjadi pada hewan, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

a. Metamorfosis sempurna

Ciri-ciri metamorfosis sempurna ada dua. pertama terdapat perbedaan bentuk tubuh hewan saat lahir dengan bentuk dewasanya. kedua, terdapat fase pupa (kepompong), terdapat 4 fase dalam metamorfosis sempurna, yaitu telur, larva, pupa (kepompong), dan imago (fase dewasa). Metamorfosis sempurna dialami beberapa hewan seperti kupu-kupu, nyamuk dan lalat.

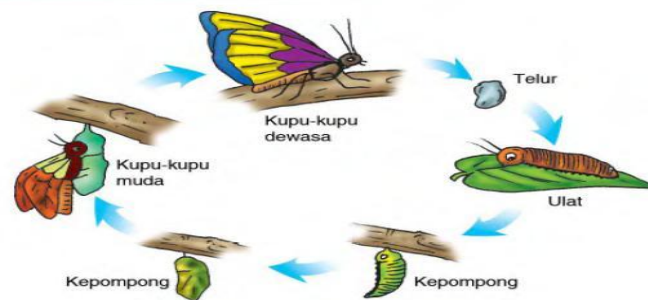
b. Metamorfosis tidak sempurna

Metamorfosis tidak sempurna yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan hewan dengan bentuk tubuh saat lahir sama dengan bentuk dewasanya dan tidak melalui tahap kepompong. fase dalam metamorfosis tidak sempurna yaitu telur, nimfa (hewan muda yang mirip dengan hewan dewasa). Dan imago.

1. Daur Hidup kupu-kupu

Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur. Telur kupu-kupu biasanya ada dipermukaan daun. Ulat makan selama berhari-hari, tetapi lama kelamaan makin sedikit. Gerakan ulat semakin lama semakin melambat. Akhirnya, ulat berhenti makan dan tampak tidak bergerak.

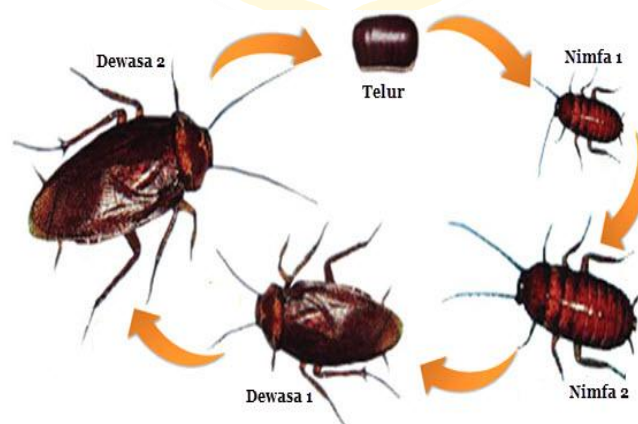
Walaupun tidak makan dan tampak tidak bergerak, ulat tidak mati. Ulat segera membuat sarang dari air liurya mengeras membentuk bahan semacam benang sutra. Benang-benang melekat pada daun atau baang, hingga akhirnya bebang-benang itu menutup seluruh tubuh ulat. Keadaan ulat yang terbungkus dalam sarang benang itu disebut kepomponh (pupa)



Gambar 2.1 Daur Hidup Kupu-kupu
<https://materibelajar.co.id/daur-hidup-kupu-kupu>

Setelah masa kepompong, ulat berubah menjadi kupu-kupu masa kepompong berlangsung selama sehari-hari. Jika telah berubah sempurna kupu-kupu keluar dari kepompong. Kupu-kupu hidup dengan makanan nektar yang ada di dasar bunga. Kupu-kupu dewasa berkembang biak dengan bertelur. Dari telur ini, daur hidup kupu-kupu yang baru dimulai lagi.

2. Daur Hidup Kecoa



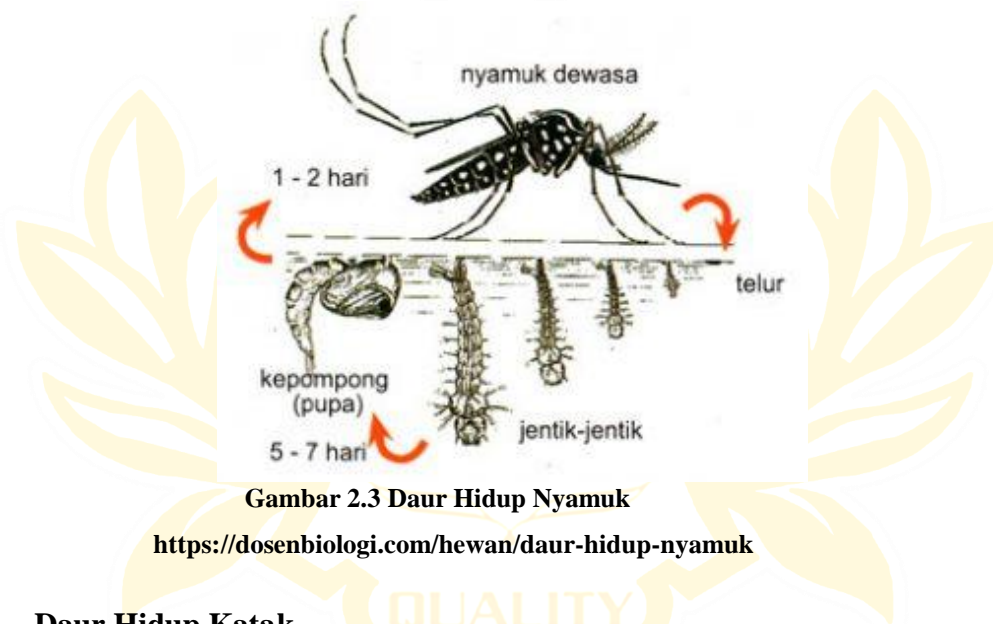
Gambar 2.2 Daur Hidup Kecoa

<http://indicafisha.blogspot.com/2017/01/daur-hidup-kecoa-singkat-dan-daur-hidup.html>

Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa berselubung setelah dibuahi induk jantannya . telur tersebut akan menetas menjadi kecoa muda. Betuk kecoa muda tidak jauh dengan berbeda dengan bentuk kecoa dewasa. Perbedaanya, kecoa muda tidak bersayap. Selanjutnya, kecoa muda tumbuh menjadi nyamuk dewasa yang bersayap.

3. Daur Hidup Nyamuk

Jika nyamuk bertelur, telur nyamuk menetas menjadi larva yang berbentuk jentik-jentik. Jentik-jentik berubah menjadi kepompong. Kepompong berubah bentuk menjadi nyamuk muda dan kemudian menjadi nyamuk dewasa



Gambar 2.3 Daur Hidup Nyamuk

<https://dosenbiologi.com/hewan/daur-hidup-nyamuk>

4. Daur Hidup Katak

Daur hidup katak diulai pada saat katak betina dewasa bertelur, katak akan menetas setelah berusia kurang lebih 10 hari. Setelah menetas, telur katak akan menjadi berudu atau kecebong. Berudu/kecebong akan hidup di air dan akan memiliki insang luar yang berbulu untuk bernafas setelah 2 hari. Insang berudu/kecebong akan tertutup oleh kullit setelah berumur 3 minggu. Setelah berumur sekitar 8 minggu, kaki belakang berudu/kecebong akan terbentuk kemudian membesar dan kaki depan akan muncul. Pada saat berumur sekitar 12 minggu, kaki depan berudu/kecebong akan berbentuk, insang tidak berfungsi lagi dan ekor berudu/kecebong akan berubah menjadi katak muda. Katak tersebut akan tumbuh menjadi katak dewasa dan kembali berkembang biak



Gambar 2.4 Daur Hidup Katak

<https://ibnudin.net/metamorfosis-katak-sempurna/>

5. Daur Hidup kucing

Kucing merupakan salah satu hewan dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami perubahan wujud. Kucing berkembang biak dengan cara beranak. Bayi kucing yang dilahirkan wujudnya sama dengan wujud induknya. ketika lahir bayi kucing masih kecil. Lama-kelamaan bayi kucing tumbuh menjadi kucing kecil yang lincah. Dan akhirnya kucing kecil tumbuh menjadi kucing dewasa.



Gambar 2.5 Daur Hidup Kucing

<https://senangbelajaripa.wordpress.com/2-daur-hidup-hewan/d-daur-hidup-kucing/>

10. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi trend untuk dilakukan oleh para professional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. PTK diawali dengan suatu kajian terhadap masalah tersebut

secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut.

Zainal Aqib,dkk (2010: 3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

Wina Sanjaya (2011: 26) menyatakan “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.”

Rapoport dalam Kunandar (2013: 56) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.”

Zinal Aqib, dkk, (2010: 3) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelasnya melalui refleksi pengalaman mengajarnya sendiri.

b. Tujuan PTK

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 3) menyatakan bahwa “tujuan PTK yaitu “Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif,selain itu PTK juga dapat menimbulkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan didalam kelas yang di ajarnya”.

Sukanti dan Ani W dalam BerlinImas (2014: 3) menyatakan bahwa “tujuan “PTK adalah memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan

guru demi tercapainya tujuan pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.”

Tujuan di atas pada prinsipnya mengarah pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan pada aspek-aspek ini pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan sikap profesional guru dan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri. PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah.

Zainal Aqib,dkk (2016:7) menyatakan beberapa manfaat PTK bagi guru yaitu “1)membantu guru memperbaiki pembelajaran, 2)membantu guru berkembang secara professional, 3)meningkatkan rasa percaya diri, 4)memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan”.

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK

Menurut Cahoun, E.F dalam Aqib (2018: 35) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya, (a) Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK, (b) tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif/evaluatif dalam PTK, (c) dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah, (d) meningkatkan kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

2. Kelemahan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelemahan diantaranya, (a) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada guru sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis, (b) rendahnya efisien waktu karena guru harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru harus melakukan tugas rutin, (3) konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu pada hal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut. Dalam proses belajar mengajar interaksi guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.

Belajar dan hasil belajar merupakan hal yang berhubungan karena hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku ini merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini berarti seorang peserta didik yang belajar IPA diharapkan mampu

memahami alam dan mampu memecahkan masalah yang mereka jumpai di alam sekitar.

Student Team Achievement Division (STAD) adalah suatu model belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kerja kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Dengan model ini arah pembelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari, membuat siswa belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan karena mendapat teman baru dalam pembelajaran, pembelajaran lebih terarah karena guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai, juga dapat meningkatkan kerjasama siswa, karena dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, dengan adanya pertanyaan model kuis, akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040483 Payung, karena dengan menggunakan model ini memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru, selain itu siswa akan semakin aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, dan siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka peneliti perlu merumuskan definisi variabel dari penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh pengetahuan suatu konsep IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*.
2. Mengajar adalah suatu proses menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa pada tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah pada tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.
5. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model belajar yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok, tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang setiap kelompoknya 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.
6. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas guru dan siswa dalam pada tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*.

7. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes dari kuis/pertanyaan yang diberi guru kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok pada tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*.
8. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa sudah mencapai proses persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM pada tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* SD Negeri 040483 Payung yaitu 65.
9. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar pada materi Daur Hidup Hewan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
10. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan menggunakan model kooperatif pada tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan.

